

# Efektivitas Penggunaan Aplikasi Edukatif Interaktif YouTube Kids terhadap Kemampuan Literasi Dini Anak

Toyibatut Thowilah<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia<sup>(1)</sup>

Email: tututzaky12@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan aplikasi edukatif interaktif YouTube Kids dalam meningkatkan kemampuan literasi bagi anak usia dini. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research, penelitian ini menganalisis berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik. Hasil kajian menunjukkan bahwa YouTube Kids, sebagai platform yang menyajikan konten audiovisual dengan pendekatan yang ramah anak, mampu memberikan stimulus terhadap perkembangan kemampuan literasi awal, seperti pengenalan huruf, kosa kata, dan keterampilan mendengarkan. Namun demikian, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh pengawasan orang tua dan seleksi konten yang tepat. Penelitian ini merekomendasikan agar pendidik dan orang tua memanfaatkan YouTube Kids sebagai media pembelajaran yang bersifat komplementer, bukan utama.

**Kata Kunci:** *YouTube Kids, literasi dini, aplikasi edukatif, anak usia dini, media interaktif.*

## Abstract

*This study aims to examine the effectiveness of using the YouTube Kids interactive educational application in improving literacy skills for early childhood. Using a qualitative approach with a library research method, this study analyses various literatures, scientific journals and articles relevant to the topic. The results show that YouTube Kids, as a platform that presents audiovisual content with a child-friendly approach, can provide stimulus for the development of early literacy skills, such as letter recognition, vocabulary, and listening skills. However, its effectiveness is strongly influenced by parental supervision and appropriate content selection. This study recommends that educators and parents utilise YouTube Kids as a complementary rather than primary learning medium.*

**Keywords:** *YouTube Kids, early literacy, educational apps, early childhood, interactive media.*

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat dalam dua dekade terakhir telah mengubah tatanan pendidikan secara signifikan, terutama di tingkat anak usia dini. Akses yang mudah ke perangkat pintar seperti tablet dan smartphone, ditambah dengan meluasnya internet memungkinkan anak-anak untuk bertatap muka dengan berbagai konten multimedia sejak usia dini (Widyastuti, 2021). Interaksi antara anak dan media digital bersifat multisensori - menggabungkan visual, audio, dan, dalam beberapa aplikasi, sentuhan interaktif - sehingga berpotensi meningkatkan stimulasi kognitif secara lebih optimal dibandingkan media pembelajaran konvensional (Ahmadi, 2017). Namun, di balik potensi tersebut, terdapat kekhawatiran terkait paparan konten yang tidak sesuai dengan usia, konten yang pasif tanpa interaktivitas yang berarti, dan risiko kecanduan layar. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki bagaimana aplikasi edukasi interaktif yang dirancang dengan kontrol orang tua

dan pemilihan konten yang cermat dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan literasi awal anak (Hariyono, 2024).

Dalam ranah teori pembelajaran multimedia, prinsip-prinsip seperti yang dikemukakan Mayer (2005) tentang *\*Cognitive Theory of Multimedia Learning\** dan Vygotsky (1978) dalam konsep *\*Zone of Proximal Development\** menekankan bahwa media audiovisual yang dipadukan dengan tugas-tugas interaktif akan memfasilitasi pengolahan informasi yang lebih efektif, mendorong keterlibatan aktif anak-anak, dan mendukung transfer pengetahuan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan lagu interaktif untuk memperkenalkan huruf, cerita animasi pendek untuk membangun kosakata, dan kuis digital untuk melatih pemahaman dapat mempercepat pencapaian kompetensi literasi dasar. Selain itu, dukungan yang diberikan melalui umpan balik visual dan suara pada media digital akan membantu anak membangun hubungan antara simbol (huruf) dan makna (suara dan konsep), sehingga literasi awal bukan sekadar proses menghafal, melainkan pembentukan pemahaman yang mendalam (Trisnawati, 2019).

YouTube Kids adalah salah satu platform video streaming yang secara khusus mengaku aman dan mendidik untuk anak-anak. YouTube Kids menyediakan ribuan video tentang pengenalan huruf, angka, warna, bentuk, dan cerita naratif yang lebih kompleks, serta dilengkapi dengan pemfilteran konten berbasis algoritme dan kontrol durasi oleh orang tua (Sumantri, 2020). Terlepas dari popularitas YouTube Kids, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada efektivitas media yang disesuaikan untuk pendidikan formal, sementara evaluasi terhadap platform populer seperti YouTube Kids - yang dicirikan oleh konten yang dinamis dan beragam - relatif minim. Selain itu, literatur yang ada tidak memiliki dimensi partisipasi anak-anak dalam memilih konten dan efek dari gaya presentasi yang berbeda (animasi dibandingkan live action) terhadap hasil membaca dan menulis. Penelitian awal menunjukkan bahwa video edukasi singkat dapat meningkatkan pengenalan huruf dan kosakata pada anak usia 3-5 tahun, tetapi efek jangka panjang dan kriteria optimal untuk pemilihan konten masih perlu diteliti lebih lanjut (Azzahri, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tentang dampak YouTube Kids sebagai aplikasi edukasi interaktif terhadap kemampuan literasi anak, khususnya dalam pengenalan huruf, pengembangan kosakata, dan kemampuan mendengarkan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode penelitian kepustakaan, penelitian ini akan menganalisis sumber-sumber literatur berupa artikel akademis, buku-buku teori pendidikan anak, laporan lembaga penelitian, dan studi kasus terdahulu mengenai YouTube Kids dan platform serupa. Hasilnya diharapkan tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas konten video streaming yang ramah anak, tetapi juga memberikan rekomendasi bagi para pendidik dan orang tua dalam memilih dan memfasilitasi media pembelajaran digital yang dapat mengoptimalkan proses tumbuh kembang literasi anak.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks aslinya, bukan pada pengukuran atau angka-angka statistik (Ramdhan, 2021). Sedangkan metode penelitian kepustakaan (*library research*) adalah metode pengumpulan data dengan cara menelaah dan menganalisis bahan-bahan tertulis yang ada. Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi lainnya yang relevan. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan digunakan untuk mengkaji sejauh mana YouTube Kids membantu anak-anak mempelajari keterampilan dasar. Data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis, seperti jurnal, buku-buku teori tentang pendidikan anak, dan penelitian terdahulu yang dipilih yang relevan dengan topik dan dari penerbit yang dapat dipercaya. Proses pengumpulan data meliputi pencarian di Google Scholar, Scopus, dan

perpustakaan digital universitas dengan kata kunci utama “YouTube Kids”, “literasi awal”, “pembelajaran multimedia”, dan “media interaktif”. Untuk menganalisis data, tahapannya dimulai dengan membaca semua sumber untuk memahami isinya, memberi kode pada bagian penting, lalu mengelompokkan kode-kode tersebut menjadi tema utama: (1) jenis dan karakteristik konten edukatif, (2) cara konten menarik minat anak, dan (3) pengaruhnya pada pengenalan huruf, kosakata, dan kemampuan mendengarkan. Keakuratan hasil dijaga dengan memeriksa kembali temuan dari beberapa sumber (*credibility*), menjelaskan detail konteks (*transferability*), mencatat proses penelitian (*dependability*), dan selalu mencantumkan kutipan jelas (*confirmability*).

## Hasil dan Pembahasan

Dengan berkembangnya teknologi digital, berbagai media pembelajaran interaktif kini turut digunakan dalam proses belajar anak usia dini. Salah satunya adalah aplikasi YouTube Kids, sebuah platform video yang dikembangkan oleh Google untuk anak-anak yang menyajikan konten yang telah disesuaikan dengan batasan usia, yaitu anak di bawah 13 tahun, menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhannya. Video-video edukasi dalam aplikasi ini dikemas secara kreatif, dengan animasi, lagu, cerita, dan visual yang menarik sehingga dapat memancing keingintahuan dan minat anak untuk belajar. Konten-konten seperti video pembelajaran, lagu edukasi, cerita dan pengenalan huruf dan angka disajikan secara interaktif, sehingga memudahkan anak untuk memahami dan menirukan materi yang disajikan (Hidayatullah, 2023).

### 1. Karakteristik YouTube Kids sebagai Media Edukatif Interaktif

Menurut Erna Budiarti (2024), YouTube Kids menyediakan lingkungan belajar visual yang aman dan menarik bagi anak-anak (Budiarti, 2024). Konten yang disediakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan anak dan dapat dimanfaatkan oleh orang tua maupun guru untuk mendampingi anak dalam pembelajaran informal di rumah atau sekolah. Fitur interaktif dari YouTube Kids seperti tampilan animasi, warna mencolok, suara yang menyenangkan, serta kehadiran tokoh-tokoh karakter kartun edukatif mendukung teori pembelajaran Piaget tentang sensori-motorik dan praoperasional, di mana anak belajar melalui indera dan imajinasi (Nasution, 2016).

### 2. Pengaruh YouTube Kids terhadap Literasi Dini

Dari berbagai sumber pustaka, YouTube Kids disebut berkontribusi secara positif terhadap perkembangan literasi dini, khususnya dalam aspek:

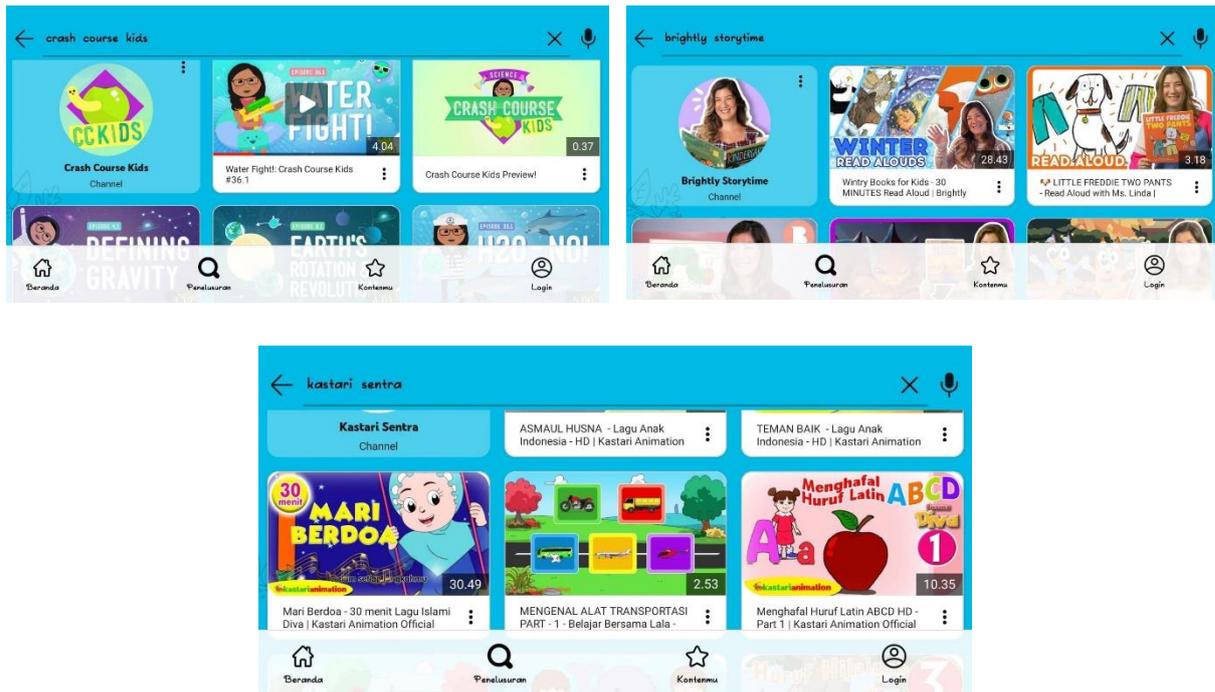
- a. Pengenalan huruf dan fonemik  
Video yang mengajarkan alfabet dalam bentuk lagu (*phonic song*) membantu anak-anak mengenali bentuk dan bunyi huruf (Yunus Abidin, 2017).
- b. Peningkatan kosakata dan pemahaman makna  
Video cerita anak yang menggunakan bahasa sederhana membantu anak-anak meningkatkan kosakata mereka. Anak-anak juga belajar memahami makna melalui konteks visual yang disajikan bersama audio. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dan media sebagai perancah untuk belajar (Insani, 2025).
- c. Kemampuan menyimak dan menyampaikan Kembali  
Anak-anak yang secara teratur menonton video pendidikan tertentu meningkatkan kemampuan mendengarkan dan menceritakan kisah dengan kata-kata mereka sendiri (Chadijah, 2024).

### 3. Pendekatan Belajar Melalui Teknologi dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, teknologi harus dipandang sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti peran guru atau orang tua. media digital dapat digunakan

sebagai alat bantu pembelajaran selama aspek perkembangan anak tetap diperhatikan dan dibimbing secara aktif oleh orang dewasa (Kustiawan, 2016). Faktor penentu efektivitas aplikasi seperti YouTube Kids dapat menjadi alternatif untuk literasi digital yang konstruktif, apabila:

- a. kontennya dikurasi dengan selektif pemutaran video dengan durasi 7-15 menit dengan alur cerita yang sistematis dari awal, tengah hingga akhir menjadi lebih efektif untuk literasi daripada konten acak. Channel yang dipilih merupakan channel khusus literasi seperti *Crash Course Kids*, *Brightly Storytime*, Kastari Sentra yang menggunakan pendekatan storytelling. Berikut adalah gambar channel YouTube kids khusus literasi.



Gambar 1. Channel YouTube Kids

- b. Durasi optimal  
Penggunaannya diberikan secara terbatas dan terjadwal, dengan menonton 1-2 jam/hari menunjukkan hasil terbaik, sementara jika penggunaan lebih dari 5 jam/hari justru menurunkan kemampuan sosial.
- c. Pendampingan orang tua  
Anak yang didampingi orang tua menunjukkan hasil yang lebih tinggi dalam kemampuannya menulis dan membaca dibandingkan dengan menonton secara mandiri. Orang tua memberikan ruang diskusi kepada anak setelah menonton, ada interaksi langsung setelah pengalaman menonton video (seperti menirukan, menggambar tokoh, atau menjawab pertanyaan).

#### 4. Efektivitas Ditinjau dari Perspektif Studi Pustaka

Secara umum, hasil studi pustaka menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi edukatif seperti YouTube Kids efektif secara potensial dalam mendukung kemampuan literasi dini anak, khususnya dalam aspek:

- a. Motivasi belajar dan minat terhadap huruf dan cerita meningkat.
  - b. Kosakata anak menjadi lebih kaya.
  - c. Anak lebih mampu berpartisipasi dalam kegiatan bercerita.
  - d. Anak lebih percaya diri mengekspresikan apa yang ia lihat atau dengar.
- Namun, beberapa peneliti juga menggarisbawahi potensi risiko seperti:

- a. Ketergantungan pada layer
- b. Distraksi dari konten non-edukatif jika pengawasan kurang
- c. Minimnya aktivitas motorik dan interaksi sosial langsung

## 5. Pembahasan Kritis

Efektivitas YouTube Kids harus dilihat dalam kerangka kerja integratif, bukan sebagai alat pembelajaran tunggal. Menurut pendekatan konstruktivis, pendidikan terbaik untuk anak kecil adalah kombinasi dari pembelajaran langsung, media visual dan auditori, serta keterlibatan sosial (Jufri AP., 2023). Media seperti YouTube Kids menjadi optimal hanya jika menjadi bagian dari pembelajaran yang berpusat pada anak dan kontekstual, bukan hanya sebagai tontonan pasif. Oleh karena itu, guru dan orang tua memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan menyenangkan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, dapat disimpulkan bahwa aplikasi YouTube Kids memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan literasi awal. Melalui konten video yang edukatif dan menarik secara visual dan audio, anak-anak menerima rangsangan belajar yang mendukung pengenalan huruf, pengayaan kosakata, serta pengembangan keterampilan mendengarkan dan menceritakan kembali. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang secara teratur terpapar konten YouTube Kids yang edukatif dengan dukungan yang tepat menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam kemampuan literasi dasar daripada anak-anak yang tidak menggunakan media digital ini. Namun, efektivitas YouTube Kids sangat bergantung pada cara penggunaannya. Jika digunakan secara berlebihan tanpa pengawasan, aplikasi ini dapat menimbulkan konsekuensi negatif seperti kecanduan layar dan kurangnya interaksi sosial.

Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dan guru dalam mengarahkan, memilih konten, dan membimbing anak selama proses pembelajaran sangat penting untuk memastikan pembelajaran tetap bermakna, aman, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, YouTube Kids dapat digunakan sebagai media alternatif yang efektif untuk mendukung pembelajaran literasi awal, asalkan digunakan secara terencana dan tepat sasaran. Penggunaan aplikasi ini harus menjadi bagian dari strategi pembelajaran terpadu yang tetap mengedepankan kegiatan literasi konvensional, seperti membaca buku cerita, berdialog, dan bermain imajinatif, agar anak mendapatkan pengalaman belajar yang seimbang antara teknologi dan interaksi di dunia nyata. Pendekatan kolaboratif antara guru, orang tua, dan teknologi adalah kunci untuk meletakkan dasar yang kuat untuk literasi sejak dini.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di era digital: pendekatan, media, inovasi*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Azzahri, R. R. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE KIDS PADA ANAK. *Jurnal Web Informatika Teknologi*, 69-77.
- Budiarti, E. (2024). *LITERASI DIGITAL*. Bandung: Kaizen Media Publishing.
- Chadajah, S. (2024). Upaya Meningkatkan Literasi Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*.
- Hariyono, V. S. (2024). *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK (Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayatullah, R. (2023). *Pembelajaran Musik Secara Daring*. Jakarta Pusat: BRIN.
- Insani, H. (2025). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (zpd)

- Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Jufri AP., W. K. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Bantul Yogyakarta: CV Ananta vidya.
- Kustiawan, A. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: PENERBIT GUNUNG SAMUDERA.
- Nasution, R. A. (2016). Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*.
- Ramdhan, M. (2021). *METODE PENELITIAN*. Wonocolo, Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sumantri, A. S. (2020). Digital Parenting: Bagaimana Mencegah Kecanduan Gadget Pada Anak. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 107-123.
- Trisnawati, A. (2019). *APLIKASI DAN METODE BLENDED LEARNING*. Madiun: UNIPMA Press (Anggota IKAPI).
- Widyastuti, A. (2021). *OPTIMALISASI Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR* . Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Yunus Abidin, T. M. (2017). *PEMBELAJARAN LITERASI*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2019). *APLIKASI DAN METODE BLENDED LEARNING*. Madiun: UNIPMA Press (Anggota IKAPI).
- Yunus Abidin, T. M. (2017). *PEMBELAJARAN LITERASI*. Jakarta: Bumi Aksara.